

Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design(MID)* terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar

Adnan K¹, Muhammad Amran², Sitti Asmah³, Andi Makkasau⁴

^{1,2,3,4}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

¹adnan59@gmail.com

²neysaamran@gmail.com

³sitti_asmah@unm.ac.id

Andi.makkasau@unm.ac.id

ABSTRAK

Masalah penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design(MID)* Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar?. Penelitian ini, kelas 27 D dan E akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen kelas 27 D dengan jumlah 20 orang Mahasiswa, sedangkan kelas 27 E sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 20 orang Mahasiswa. penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis *quasi eksperiment* (ekperimen semu) yang bersifat *nonequivalent Control Grup Design*. Hasil penelitian Rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi secara signifikan daripada rata-rata hasil belajar pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design(MID)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar.

Kata kunci: *model pembelajaran, meaningful intructional design, hasil belajar*

ABSTRACT

The research problem is whether there is a significant difference in the Meaningful Intructional Design (MID) Learning Model on Learning Outcomes of Basic Science Subject Concepts 2 PGSD FIP UNM Makassar Students ?. In this study, class 27 D and E will be used as an experimental group of class 27 D with a total of 20 students, while class 27 E will be a control group with a total of 20 students. This research is a quantitative study using the type of research used is quasi-experimental research (quasi-experimental) which is nonequivalent Control Group Design. Research Results The average learning outcomes in the experimental group were significantly higher than the average learning outcomes in the control group. So it can be concluded that the Meaningful Intructional Design (MID) Learning Model has a significant influence on the Learning Outcomes of the Subject Science Basic Concepts 2 PGSD FIP UNM Makassar Students.

Keywords: *learning model, meaningful intructional design, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang harus diupayakan oleh suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup bangsa. Demikian halnya dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang menyelenggarakan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri. Menurut Buchori (dalam Trianto, 2007) “bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam

kehidupan sehari-hari”. Maka dari itu pendidikan tidak luput pada proses belajar yang dilakukan dalam kehidupan siswa. Siswa belajar melalui interaksi untuk mendapatkan pengetahuan berupakecakapan dan perubahan tingkah laku.

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku dan pola pikir yang dialami oleh seseorang, misalnya dari sesuatu hal yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Winataputra, (2007:1.5) “belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan dan sikap”.

Rangkaian proses ini dalam bentuk formal (sekolah) dan non formal (masyarakat). Belajar secara formal dapat membawa perubahan, berupa kecakapan baru melalui suatu usaha yang dilakukan di sekolah. Melalui belajar seseorang dapat memahami sesuatu konsep yang baru. Pernyataan tersebut didukung oleh Daryanto (2010:2) “menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang tidak hanya mengulang kembali ide-ide, tetapi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi ide-ide siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Kenyataan di sekolah dasar, masih ada kendala untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, termasuk pembelajaran IPA.

Banyak sekali faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakannya pembelajaran IPA yang bermakna, diantaranya adalah orientasi pembelajaran yang masih didominasi oleh guru yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran hanya satu arah dan membosankan. Menurut Sudibyo, (2006:15) “mengemukakan pembelajaran IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar”. Pada kurikulum 2006 (Depdiknas, 2006:1) “mengemukakan bahwa pembelajaran IPA diharapkan mengembangkan kemahiran atau kecakapan yang ditunjukkan dengan pemahaman konsep dan mengaplikasikan konsep secara tepat, akurat dan efisien dalam pemecahan masalah sehari-hari”. Sedangkan BSNP (2007:13) menjelaskan mengenai pembelajaran IPA yaitu: (1) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, (2) Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam

menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, (3) Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, (4) Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran IPA diatas, dalam proses pembelajaran IPA berdasarkan materi yang akan diajarkan untuk mencapai hasil belajar yang baik tentunya akan didukung dengan penggunaan model-model pembelajaran yang baik dan kreatif untuk mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran IPA dapat bermakna. Guru ditekankan untuk merancang model pembelajaran tersebut sehingga dapat menunjang dan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Berdasarkan hasil observasi rendahnya hasil belajar mata kuliah konsep dasar IPA 2 disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor pembelajaran antara lain: (1) Kurangnya penggunaan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran IPA. (2) Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton sehingga siswa cenderung bosan dalam belajar. (3) keterlibatan mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran secara aktif masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu menggali, mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk melihat proses pembelajaran lebih baik maka dilakukan kerjasama dengan dosen pengampuh mata kuliah untuk melakukan perbaikan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Meaningful Instructional Design*. Adapun kelebihan model *Meaningful Instructional Design* antara lain: (1) Sebagai jembatan menghubungkan tentang apa yang sedang dipelajari siswa. (2) Mampu membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah. (3) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap. (4) Membantu siswa membentuk, mengubah, diri atau mentransformasikan informasi baru. (5) Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat. (6) Informasi yang dipelajari secara bermakna memudahkan proses

belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip. (7) Informasi yang dipelajari secara bermakna mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terjadi lupa. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, aktif selama proses pembelajaran sehingga akan mampu menggali dan meningkatkan kemampuan siswa berdasarkan kreativitasnya dan menjalin interaksi positif dengan teman sekelasnya maupun dengan guru sehingga proses pembelajaran aktif dan inovatif yang di harapkan dapat tercipta.

Berdasarkan uraian di atas, maka calon peneliti bekerja sama dengan pihak program studi PGSD, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)* Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent Control Grup Design*. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa kelas 27 D dan E yang memprogram mata kuliah konsep dasar IPA 2. Teknik pengumpulan data Dokumentasi, Tes (*pretest - posttest*), dan Studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan uji F dan Uji T.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26, 29 Mei 2019 dan 3, 4 Juni 2019 di kelas 27 D sebagai kelas eksperimen dan kelas 27 E sebagai kelas kontrol UPP PGSD Kampus VI UNM Bone. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)* terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar dengan melakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas D 27 D dan kelas 27 E sebagai kelas kontrol atau tidak diberikan perlakuan, dari hasil tes terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dijadikan data untuk mengukur signifikansi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPA

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 23.0. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $sig > 0,05$ maka normal dan jika $sig < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal.

Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.1 : Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	Sig	Kesimpulan
1	Test Eksperimen	0,200	Normal
2	Test kontrol	0,270	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tes hasil belajar mahasiswa untuk kelas eksperimen dan tes hasil belajar mahasiswa kelas kontrol memiliki nilai $sig > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal. Sehingga data ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol bisa untuk di analisis secara statistik.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data terhadap hasil belajar mahasiswa baik kelas

eksperimen maupun kelas kontrol, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara antrara kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji homogenitas menggunakan perhitungan program SPSS 23.0. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai *sig* pada *levene's statistic* dengan 0,05 ($sig > 0,05$) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Kelas	sig	Keterangan
Hasil tes kelas eksperimen maupun kelas kontrol	0,132	Homogen

Hasil uji homogenitas angket hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol diketahui nilai signifikannya yaitu 0,132. Dari hasil perhitungan harga signifikan data hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)* terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar. Analisis yang digunakan adalah uji t paired. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan

apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. ($2\text{-tailed} < 0,05$). Adapun ringkasan uji t hasil belajar mahasiswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas ditunjukkan pada tabel berikut:

indoensia berjumlah 20 orang. Seperti ujicoba sebelumnya masing-masing dari subjek coba akan memberikan respon terhadap aspek isi/*content*, Bahasa dan Kualitas Penyajian dari perangkat pembelajaran bahasa indonesia yang dikembangkan.

Respon Mahasiswa terhadap aspek isi/*content*, Bahasa dan Kualitas Penyajian lembar kerja mahasiswa pada ujicoba lapangan mencakup tiga komponen/indikator yaitu kualitas sistematika perangkat, kualitas bahasa dan ketepatan soal. Masing-masing dari sunjek coba akan memberikan respon setelah mengikuti ujicoba. Rata-rata respon Mahasiswa disajikan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Ringkasan Hasil Uji t Kelas Ekperimen dengan Kelas Kontrol

Data	t-hitung	t-tabel	sig. (2-tailed)
<i>test kelas Eksperim</i>			
<i>test kelas Kontrol</i>	6.273	2,074	0

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai t hitung $> t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($55,313 > 2,03951$) dan mempunyai nilai sig. ($2\text{-tailed} < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen. Sehingga dari hasil uji statistik yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)* terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar

Pembahasan

Temuan yang diperoleh selama penelitian adalah bahwa hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Pernyataan ini didasarkan pada perolehan rata-rata hasil belajar mahasiswa

yaitu kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran dalam hasil belajar mahasiswa.

Sesuai dengan hasil pengujian statistik, hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Hal tersebut terbukti dengan terlihatnya peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen yang diperoleh dari data hasil belajar mahasiswa yang diberikan setelah model pembelajaran diterapkan pada kelas eksperimen.

Bila dibandingkan data hasil belajar mahasiswa kedua kelompok yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Hartono (2008) kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional pada umumnya hanya pasif

mendengar dalam menerima pelajaran. Keaktifan lebih banyak pada kegiatan mencatat dan sekali-kali mengajukan pertanyaan. Kegiatan yang hanya mendengar dan mencatat, menimbulkan rasa bosan yang berakibat kurangnya perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibahas pada kegiatan penelitian tersebut, dapatlah dipahami Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design(MID)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan fakta empiris yang dapat disimpulkan bahwa Rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi secara signifikan daripada rata-rata hasil belajar pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design(MID)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar.

Berdasarkan temuan selama proses pembelajaran, beberapa saran yang akan peneliti sampaikan untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menjadikan model pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dengan baik.
2. Sekolah hendaknya menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, guna mengembangkan potensi dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki.

Peneliti lain yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arjangga Ruseno & Suprihatim Titin . 2010. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi-Diri. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol: 14 No: 2.
- Hindarto, U. Kulsum. 2011. Penerapan Model *Learning Cycle* Pada Sub Pokok Bahasan

Kalor untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 7 (2): 50.

- Kurniasih Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* : Kata Pena.
- Na'mah Ulin. 2013. Model Pembelajaran Kooperatif meaningful Instructional Design (c-mid), *Makalah*. Disajikan Dalam Memenuhi Tugas Mandiri, Cirebon: 22 Maret 2013.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Utami Ratini Kade Ni, dkk. 2014. *Pengaruh Model Meaningfull Instructional Desain Bermuatan Masalah Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 1 Renon*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol: 2 No: 1.
- Wisudawati, Asih Widi & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodolgi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.